

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang tangguh. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang – Undang No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mewujudkan itu, ada banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari pengadaan tenaga pendidik sampai usaha peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta di dukung oleh kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan; karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. (Mulyasa, 2007)

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat termasuk ilmu kimia, tetapi kemajuan yang pesat dalam ilmu kimia tidak diikuti dengan perkembangan yang cepat dalam pembelajaran kimia. Pengalaman pendidikan yang sering dihadapi oleh guru-guru kimia di SMA adalah bahwa kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya (Situmorang, dkk. 2003). Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian materi kimia kurang menarik dan membosankan, sulit dan menakutkan bagi siswa, akibatnya banyak siswa yang kurang menguasai konsep-konsep dasar kimia. Sebagai akibat dari 'merasa sulit' tersebut maka pelajaran kimia menjadi tidak menarik lagi bagi

kebanyakan siswa. Untuk mengatasi masalah seperti ini, maka sebaiknya seorang guru harus memperhatikan kembali cara menyajikan suatu materi.

Kesulitan belajar siswa perlu diatasi oleh guru supaya materi pembelajaran dapat terkomunikasi dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dengan alat bantu belajar seperti media pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran dengan media yang sesuai dalam suatu proses pembelajaran yang tergantung pada kebutuhan dan situasi yang dihadapinya.

Salah satu strategi belajar yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah *Genius Learning Strategy* dengan tujuan menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian Santi Mei Lovita Pardede pada pokok bahasan pada pokok bahasan Konsep Mol di SMA N 2 Kabanjahe, tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa *Genius Learning Strategy* yang dikombinasi dengan metode *Brainstorming* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase efektifitas yaitu 30,24%. sementara hasil penelitian Ria Mareta pada pokok bahasan konsep mol di SMA N 2 Balige tahun ajaran 2009/2010 menunjukkan bahwa *Genius Learning Strategy* sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penguasaan siswa pada sub pokok sebesar 81,51% dan pencapaian indikator pembelajaran sebesar 82%. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menerapkan *Genius Learning Strategy* dengan mengkombinasikannya dengan media pembelajaran. *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Dalam *Genius Learning*, anak didik merupakan subjek pendidikan, bukan objek pendidikan seperti pada pengajaran konvensional (Gunawan, 2007).

Materi koloid merupakan materi pelajaran yang aplikasinya mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penerapan Genius Learning Strategy dan media windows movie maker yang dipilih oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Berdasarkan observasi peneliti, siswa SMA Negeri 14 Medan pada umumnya sudah memiliki tingkat motivasi belajar tinggi khususnya dalam mata pelajaran kimia. Hanya saja dalam proses belajar mengajar di kelas guru masih jarang memvariasikan model dengan media pembelajaran. Model yang sering digunakan yaitu kooperatif. Namun masih jarang menggunakan media sebagai perantara pembelajaran. Untuk itu, penulis

mengkombinasikan *Genius Learning Strategy* ini dengan media pembelajaran berbasis komputer *Windows Movie maker* sehingga kegiatan pembelajaran dapat dibuat semenarik dan sekreatif mungkin. Media audiovisual ini dapat dimanfaatkan untuk mempermudah siswa memahami konsep pelajaran dengan lebih baik serta memberikan motivasi bagi siswa. Video motivasi yg disisipkan dalam media pembelajaran sebagai alat bantu belajar bagi siswa dapat dibuat dengan *windows movie maker*. *Windows Movie Maker* merupakan salah satu bentuk penggunaan ICT dalam proses belajar mengajar. Penelitian dengan menggunakan *windows movie maker* telah dilakukan oleh Augustine Towonsing (2006) dalam pembelajaran geografi di SMK Gurun, bahwa video dalam *windows movie maker* mampu memberikan kesan yang berbeda dari pelajaran seperti biasa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rafik (2007) dalam penelitian pendesaian materi pembelajaran matematika menggunakan *windows movie maker* pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung. Penelitian tersebut dilakukan pada 37 orang siswa kelas IX SMP Xaverius 1 Palembang, Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian, 97,30 % siswa telah memenuhi syarat ketuntasan klasikal. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa penggunaan *windows movie maker* dapat membantu pemahaman siswa.

Berdasarkan masalah dan fakta yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul **,"Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Komputer (*Windows Movie Maker*) Pada *Genius Learning Strategy* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar kimia. Identifikasi masalah diringkas menjadi empat pernyataan, yaitu:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi kimia
2. Keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar masih kurang, siswa bersikap pasif serta takut / malu bertanya apabila mengalami kesulitan dalam pelajaran.
3. Guru dalam menyajikan materi pelajaran kurang menarik
4. Metode pengajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada:

1. Pengaruh penerapan Media Berbasis Komputer *Windows Movie Maker* dengan *Genius Learning Strategy* terhadap hasil belajar kimia siswa.
2. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan Sistem Koloid dengan sub pokok bahasan sistem koloid dan sifat-sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Objek Penelitian adalah siswa kelas XI semester Genap SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh penggunaan media berbasis komputer (*windows movie maker*) pada pembelajaran dengan *genius learning strategy* terhadap hasil belajar kimia siswa di SMA Negeri 14 Medan kelas XI pada pokok bahasan Sistem Koloid

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berbasis komputer *Windows Movie Maker* dalam pembelajaran dengan penerapan *genius learning strategy* terhadap hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan Sistem Koloid.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan *Genius Learning Strategy* serta media berbasis komputer (*windows movie maker*). Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi siswa
 - a. Pemahaman siswa terhadap konsep kimia meningkat, terutama pada pokok bahasan koloid
 - b. Diperoleh hasil belajar yang memuaskan

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan *Genius Learning Strategy* dengan media berbasis komputer (*windows movie maker*) dalam pembelajaran kimia.

4. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SMA.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1) *Genius Learning Strategy*

Genius learning Strategy adalah suatu rangkaian pendekatan praktis dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang memiliki delapan tahap pembelajaran yaitu menciptakan suasana kondusif, menghubungkan, gambaran besar, tetapkan tujuan, pemasukan informasi, aktivasi, demonstrasi, serta ulangi dan jangkarkan. *Genius Learning* membantu anak didik untuk bisa mengembangkan kelebihan mereka sesuai dengan gaya belajar masing-masing karena proses pembelajaran yang terbaik yang dapat diberikan kepada para siswa adalah suatu proses yang diawali dengan menngali dan mengerti kebutuhan anak didik.

2) *Windows Movie Maker*

Windows Movie Maker adalah software video editing gratis yang dibuat oleh Microsoft. Program ini telah terintegrasi dengan sistem operasi Windows XP.

3) *Sistem Koloid*

Keadaan koloid merupakan keadaan antara suatu larutan dan suatu suspensi. Bahan yang dimensinya (sekurangnya satu dimensi) berada dalam jangka antara kira-kira 10 \AA^0 ke 2000 \AA^0 dikatakan berada dalam keadaan koloid. (Keenan, 1984: 455).